

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penentuan prioritas pembangunan infrastruktur di Desa Adipala dengan menggunakan metode AHP dan MABAC maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai bobot kepentingan untuk setiap kriteria dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur di Desa Adipala diperoleh melalui metode AHP. Dari enam kriteria yang digunakan kriteria Anggaran menjadi yang paling berpengaruh dengan bobot sebesar 0,374. Selanjutnya diikuti oleh kriteria Manfaat dengan bobot 0,244, lalu Kondisi sebesar 0,136, Tingkat Penggunaan sebesar 0,107, Tingkat Kebutuhan sebesar 0,073, dan yang paling kecil adalah Durasi dengan bobot 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat lebih memprioritaskan ketersediaan dana dan manfaat yang diperoleh dari pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan faktor lainnya.
2. Prioritas alternatif pembangunan infrastruktur di Desa Adipala ditentukan menggunakan metode MABAC berdasarkan bobot kriteria hasil perhitungan AHP dan penilaian masyarakat terhadap masing-masing alternatif. Hasil perankingan menunjukkan bahwa Perbaikan Drainase Jalan Gereja menempati urutan pertama dengan nilai S sebesar 0,545, diikuti oleh Pemeliharaan Jalan Srandil dengan nilai 0,290, kemudian Rehabilitasi Trotoar Jalan Srandil sebesar 0,283, Drainase dan Talud Jalan Teratai sebesar 0,266, dan Rehabilitasi Tersier Blok Siklabang di urutan kelima dengan nilai 0,146. Melalui perhitungan tersebut diperoleh rekomendasi agar pembangunan infrastruktur ke depan sebaiknya memprioritaskan lima alternatif teratas ini karena selain dinilai paling penting oleh

masyarakat juga memberikan manfaat yang lebih luas sesuai kebutuhan desa. Terlebih lagi hasil umpan balik masyarakat terhadap simulasi prioritas pembangunan yang disusun berdasarkan perhitungan MABAC juga menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih baik dibandingkan kondisi aktual sebelumnya.

3. Tingkat kepuasan masyarakat Desa Adipala terhadap pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan saat ini (yaitu Rehabilitasi Gedung Pendopo) menunjukkan hasil yang belum optimal, dengan sebagian besar responden menyatakan kurang puas dan tidak puas. Setelah dilakukan simulasi perhitungan prioritas menggunakan metode MABAC tingkat kepuasan masyarakat terhadap rencana pembangunan yang disusun berdasarkan hasil perhitungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur berdasarkan prioritas hasil perhitungan metode MABAC lebih mampu memenuhi kebutuhan nyata masyarakat dan sejalan dengan harapan warga.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Adipala sebaiknya menggunakan metode pengambilan keputusan multi-kriteria seperti AHP dan MABAC dalam proses perencanaan pembangunan desa di masa mendatang. Hal ini penting untuk memastikan pembangunan berjalan lebih objektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan prioritas masyarakat.
2. Pembangunan infrastruktur desa diharapkan dapat mengikuti hasil prioritas perhitungan yang telah dilakukan agar pemanfaatan

anggaran menjadi lebih efektif dan berdampak langsung pada kesejahteraan warga.

3. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kepuasan masyarakat setiap kali pembangunan infrastruktur selesai dikerjakan guna mengetahui dampak langsung pembangunan tersebut dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan prioritas kegiatan berikutnya.
4. Untuk pembangunan infrastruktur yang telah berjalan atau direncanakan namun belum sesuai hasil perhitungan prioritas, pemerintah desa sebaiknya tetap melakukan musyawarah desa lanjutan, menyampaikan hasil analisis objektif dan menyusun rencana pembangunan lanjutan yang mengacu pada prioritas berdasarkan kebutuhan masyarakat.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel atau kriteria lain yang relevan serta memperluas wilayah studi untuk memperoleh hasil perhitungan prioritas yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar wilayah desa.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kriteria stakeholder dalam proses penentuan prioritas, sehingga hasil perhitungan dapat mempertimbangkan peran, kepentingan, dan pengaruh para pihak terkait secara lebih menyeluruh.